

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM KONTEKS ISLAM

Suadi

Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan

Abstrak

Keberadaan pemimpin dalam suatu institusi pendidikan sangatlah penting keberadaannya karena merupakan salah satu unsur yang akan menentukan penyusunan dan proses perwujudan visi institusi. Kepemimpinan yang Islami, baik dan tegas sangat dibutuhkan di setiap institusi Pendidikan. karena pada dasarnya setiap institusi Pendidikan memerlukan figur seorang pemimpin yang menguasai berbagai hal yang berhubungan dengan pendidikan. Kesuksesan atau kegagalan institusi Pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan, sebab memang sekolah berprestasi adalah sekolah yang memiliki kepemimpinan (pemimpin) yang efektif. Dalam Islam kepemimpinan begitu penting sehingga mendapat perhatian yang begitu besar. Begitu pentingnya kepemimpinan, mengharuskan setiap perkumpulan untuk memiliki pemimpin. Kepemimpinan dalam hal ini memiliki makna yang general, bisa kepemimpinan negara, organisasi politik, organisasi sosial, perusahaan, perkantoran, maupun pendidikan.

Kata Kunci: kepemimpinan, pendidikan, institusi

Abstract

The existence of a leader in an educational institution is very important because it is one of the elements that will determine the preparation and process of realizing the vision of the institution. Islamic leadership, good and firm is needed in every educational institution. because basically every educational institution needs a leader figure who masters various things related to education. The success or failure of educational institutions is largely determined by the quality of leadership, because indeed high achieving schools are schools that have effective leadership (leaders). In Islam leadership is so important that it gets so much attention. Once the importance of leadership, requires every association to have a leader. Leadership in this case has a general meaning, it can be state leadership, political organizations, social organizations, companies, offices, and education.

Keywords: leadership, education, institution

Copyright (c) 2022 Suadi.

✉ Corresponding author : Suadi

Email Address : suadi@staispasuruan.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum yang mengemban tugas mulia untuk membimbing “moral” ke arah yang lebih baik, namun lebih dari itu, pendidikan agama (dalam hal ini agama Islam) merasa mempunyai kewajiban untuk mengemban tugas ini, terlebih pembentukan moral dan budi yang mulia merupakan tujuan dari diadakannya pendidikan agama.¹

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia antara lain ditandai oleh hadirnya berbagai teori teori pendidikan tentang pendidikan Islam, dan ini menjadi bukti eksistensi pendidikan sekaligus sumbangan pemikiran islam tentang teori teori pendidikan islam.

Dalam sejarah kehidupan manusia, telah muncul konsepsi tentang kepemimpinan. Begitu juga sejak awal kemunculan Islam, Nabi Muhammad selain sebagai seorang utusan Rasul yang menyampaikan ajaran-ajaran agama tetapi juga seorang kepala Negara dan kepala rumah tangga. Paling tidak dalam catatan-catatan sejarah kenabian yang terdokumentasikan dalam Hadits-Hadits yang tetap terjaga dan masih bisa dikonsumsi sampai saat ini, Nabi memberikan contoh bagaimana seorang pemimpin menyelesaikan persoalan-persoalan pribadi maupun sosial kemasyarakatan berdasarkan musyawarah untuk tercapainya kemaslahatan.

Kepemimpinan dalam bahasa Arab sering diterjemahkan sebagai al-ri’ayah, al-imarah, al-qiyadah, al-za’amah². Kata-kata tersebut memiliki satu makna sehingga disebut sinonim atau mureodif, sehingga bisa menggunakan salah satu dari keempat kata tersebut untuk menerjemahkan kata kepemimpinan.

Dalam Islam kepemimpinan begitu penting sehingga mendapat perhatian yang begitu besar. Begitu pentingnya kepemimpinan, mengharuskan setiap perkumpulan untuk memiliki pemimpin. Kepemimpinan dalam definisi di atas memiliki konotasi general, bisa kepemimpinan negara, organisasi politik, organisasi sosial, perusahaan, perkantoran, maupun pendidikan.

Beberapa pengertian lain tentang kepemimpinan adalah adalah proses mengarahkan, membimbing, mempegnaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain. Kepemimpinan tampak dalam proses dimana seseorang mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, dan atau mengawasi pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau tingkah laku orang lain.

Sedangkan pengertian manajemen dapat disimpulkan sebagai “segenap proses menggerakkan orang-orang dan mengarahkan fasilitas-fasilitas dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut”.³

Kepemimpinan tanpa pengetahuan manajemen yang baik akan menyebabkan pencapaian terhadap tujuan intitusi terseok-seok, berjalan serampangan, bahkan akibat yang paling fatal akan keluar jalan dari visi dan misi organisasi. Sebaliknya, manajemen tanpa memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, maka bawahan akan merasa seperti sapi perahan, karena sentuhan emosionalnya tidak ada. Situasi yang ideal tidak cukup hanya kepemimpinan saja atau manajemen saja, tetapi penggabungan dari keduanya adalah yang

¹ Undang Undang Negara Republik Iindonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Imam Suprayogo, *Reformasi Visi Pendidikan Islam* (Malang: STAIN Press, 1999), hlm. 73

³ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta:CV Masagung, 1994), hlm. 79-80

paling baik. Istilah ini dikenal dalam bahasa Inggrisnya “*Manager Leader*” atau apabila dijabarkan dalam bahasa Indonesia berarti seorang manajer yang mempunyai ketrampilan kepemimpinan yang baik.

Kegiatan kepemimpinan dapat diwujudkan dalam kegiatan administrasi yang meliputi manajemen administratif dan manajemen operatif dan dalam manajemen yang bersifat khusus. Dengan kata lain kepemimpinan diperlukan sejak kegiatan perencanaan (*planning*) samapai pada kegiatan kontrol dan komunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Karena penelitian yang dilakukan adalah meneliti setiap teks/isi yang terdapat dalam sumber referensi berbentuk teks yang berhubungan dengan peserta didik dalam perspektif Islam. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dikembangkan sebagai upaya penggalian lebih lanjut mengenai pembahasan peserta didik dengan menggunakan perspektif Islam khususnya al-Qur’an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Kepemimpinan Pendidikan dalam Islam

Pasca khalifaturrasidin, pengkafiran sesama muslim makin marak. Persoalannya terletak pada siapa yang pantas menjadi khalifah (pemimpin)? Selain itu dan ini menjadi kajian menarik adalah persyaratan apa saja yang harus ada pada diri seorang khalifah dan apa misi yang dibawa dan diemban oleh seorang khalifah di muka bumi ini? Banyak term yang digunakan al-Qur’an dalam membahas tentang kepemimpinan, yaitu; al-Imam, al-Khilaafah, Ulil Amri, dan al-Malik.⁴

Dalam hal ini terdapat tiga pendekatan untuk memahami dasar konseptual dalam perspektif islam yaitu pendekatan normatif, historis dan teoritik

- a. Pendekatan Normatif, Secara normatif dasar kepemimpinan islam bersumber pada Al-Quran dan Hadist dalam beberapa prinsip pokok yaitu:
 - 1) Prinsip tanggung jawab dalam organisasi (pemimpin bagi dirinya sendiri)
 - 2) Prinsip etika tauhid yang tertulis pada surat Ali Imron (3) ayat 118

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. ...”

⁴ Harun Nasution, *Insiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 603

3) Prinsip keadilan (QS Shaad 38: 26)

يٰۤاٰدُوۡدُ اِنَّا جَعَلٰنَاكَ خَلِيۡفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُمۡ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ

"Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. ..."

- b. Pendekatan Historis, dalam al-qur'an telah terkisahkan banyak hal terkait kepemimpinan yang mengarah pada sifat sidiq, amanah, fathonah dan lain-lain.
- c. Pendekatan Teoritik, Ideologi Islam bersifat Terbuka dalam arti bahwa dasar konseptual Islam itu sempurna namun tidak menutup kesempatan untuk mengkomunikasikannya dengan ide-ide diluar Islam selama pemikiran tersebut tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Sunnah Nabi SAW.

Dalam istilah lain kepemimpinan disebut sebagai *Al-Imam*, ini merupakan suatu istilah yang berarti pemuka, dipakai dalam berbagai aspek kehidupan. Sejak awal istilah imam digunakan guna menyebut seseorang yang memimpin (*amma*) salat berjama'ah diantara para partisipan (*ma'mun*). Istilah imam akhirnya mengalami perkembangan yang cukup luas, tidak hanya digunakan sebatas dalam pemimpin spritual dan penegak hukum, tapi lebih dari itu juga digunakan dalam ke-khalifahan (pemerintahan) dan amirulmu'minin (pemimpin orang mukmin). Khalifah, dilihat dari segi bahasa akar katanya terdiri dari tiga huruf yaitu *kha`*, *lam* dan *fa*. Kata *khalifa* yang berasal dari kata kerja *khalafa* berarti pengganti atau penerus. sebagaimana bunyi surat Al Baqoroh ayat 30.

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dari dialog di atas dapat disebutkan bahwa Allah dengan sungguh sungguh mengangkat manusia sebagai khalifah, yang dapat diartikan sebagai pemimpin, pengelola atau pemegang amanat. Dalam hal ini manusia memiliki posisi yang unik di dunia. Manusia diperintahkan bekerja keras untuk mengatur dunia ini dan mengatasi rintangan yang ada.⁵

Dalam konteks manajemen ayat ini sangat menekankan bahwa manusia diperintahkan untuk bekerja keras memimpin, mengelola dalam

⁵ Ahmad Sonhadji, *Manusia, Teknologi dan Pendidikan menuju peradaban baru*, (Malang:UM Pers, 2014), hlm. 38

mengatur dunia, hal ini berarti manusia dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial yang baik agar proses yang dilakoninya sebagai pemimpin bisa berjalan efektif serta memiliki produktifitas yang tinggi.

Kepemimpinan pendidikan Islam terdiri dari tiga kata yaitu kepemimpinan, pendidikan dan islam. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan mengarahkan mengarahkan pengikut-pengikutnya untuk bekerja bersama dengan kepercayaan serta tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pimpinan mereka.⁶

Define yang lain menyebutkan kepemimpinan merupakan seni atau kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain atau suatu kelompok agar tercapai tujuan yang diinginkan baik itu tujuan individu maupun tujuan kelompok. Sedangkan kepemimpinan pendidikan ialah seni atau kemampuan seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah atau pendidik dalam mempengaruhi bawahannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu menjadikan peserta didik cerdas dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Kepemimpinan pendidikan Islam merupakan seni atau keterampilan seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.⁷

2. Kriteria Pemimpin yang menjadi Harapan dalam Pendidikan Islam

a. Jujur, adil dan bertanggung Jawab

Kejujuran adalah modal yang paling mendasar dalam sebuah kepemimpinan. Tanpa kejujuran, kepemimpinan ibarat bangunan tanpa pondasi, dari luar nampak megah namun di dalamnya rapuh dan tak bisa bertahan lama. Begitu pula dengan kepemimpinan, bila tidak didasarkan atas kejujuran orang-orang yang terlibat di dalamnya, maka jangan harap kepemimpinan itu akan berjalan dengan baik.

Seorang pemimpin harus bijaksana dan adil dalam membagi pekerjaan dan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkenaan dengan perseorangan atau kelompok-kelompok kecil di dalam organisasi.⁸

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."(QS:An Nahl :90)

Berdasarkan ayat di atas Allah secara tegas menyuruh kepada semua manusia untuk berlaku adil dan bijaksana dalam semua hal. Perintah untk berlaku adil dan bijak tdak hanya untuk para pemimpin tetapi untuk semua manusia secara individu, mengingat

⁶ Suarga, *FUNGSI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM*, Jurnal Pendidikan Kreatif, Vol I, Nomor 1, Januari - Juni 2020, dikutip 15 Mei 2022

⁷ H. Jamal Wahab, *NILAI MORALITAS KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM*, Jurnal Inspirasi Pendidikan, Vol IX, Nomor 1, Januari - Juni 2020, dikutip 15 Mei 2022

⁸ Hadari, Op.Cit, hlm. 89

setiap individu hakikatnya adalah sebagai pemimpin, hal ini sesuai dengan hadits Nabi

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: كُنْكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُنْكُمْ رَاعٍ وَكُنْكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
(أخرجه البخاري في : ٤٩ كتاب العتق: ١٧ باب كراهية التطاول على الرقيق)

“Abdullah bin Umar, dia berkata: Rasulullah bersabda: “Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap rakyat yang dipimpinnya. Seorang raja memimpin rakyatnya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang suami memimpin keluarganya, dan akan ditanya kepemimpinannya itu. Seorang ibu memimpin rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang budak mengelola harta majikannya dan akan ditanya tentang pengelolaannya. Ingatlah bahwa kalian semua memimpin dan akan ditanya pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya itu”

[Al-Bukhari meletakkan hadits ini di kitab 49; Budak. Bab 17; dibencinya perbuatan menyiksa budak.]

Dari sudut pandang manajemen, berdasarkan konteks ayat dan hadits tersebut mensyaratkan bahwa seorang pemimpin harus menjadi pribadi yang adil, jujur dan bijaksana serta bertanggung jawab terhadap apa yang di manaj dalam sebuah organisasi.

Disamping itu pemimpin tidak boleh melimpahkan kesalahan pada orang yang dipercayakan melaksanakan keputusannya, apabila yang bersangkutan telah berusaha melaksanakannya dengan baik. Pemimpin dituntut mampu bertanggung jawab atas segala akibat dari keputusan yang telah ditetapkan. Tanggung jawab bersama hanya patut diminta dari anggota lainnya bilamana keputusan ditetapkan bersama pula. Namun tidak dapat disangkal bahwa setiap pemimpin harus memikul tanggung jawab terbesar sebagai orang yang berwenang memutuskan sesuatu untuk dilaksanakan.⁹

b. Mempunyai visi

Kepemimpinan visioner merupakan kemampuan pemimpin mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih dan diwujudkan melalui komitmen semua personel.¹⁰

⁹ Hadari, Op.Cit, hlm. 89

¹⁰ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership menuju Sekolah Efektif*, (Bandung:Bumi Aksara, 2006), hlm. 73

Pemimpin visioner merupakan pemimpin yang memiliki dan selalu berorientasi ke depan, apa yang ingin diwujudkan di masa depan dari realitas yang sedang dihadapi. Bagi pemimpin visioner, tatkala melihat batu misalnya. Di benaknya tergambar keinginan untuk membuat rumah yang besar dan megah. Pemimpin yang visioner itu penting dan menentukan hidup matinya organisasi.¹¹ Gagasan tentang masadepan organisasi harus dimiliki oleh seorang pemimpin dan hal ini sesungguhnya telah sejak dini diajarkan Islam. Islam mengajarkan bagaimana seharusnya menata hari esok agar lebih baik dari kondisi sebelumnya dalam segala aspek kehidupan. Hal ini dinyatakan firman Allah SWT, sebagai berikut.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan, (Q.S. Al Hasyr : 18)

Dari konteks manajemen, mengutip Fauzan Adhim dalam diskursus Makalah “Manajemen dalam prespektif Islam”: *ayat ini menekankan adanya analisis, need assisment terhadap apa saja yang hendak dilakukan.* Hal ini dapat dimaknai lebih mendalam lagi bahwa hasil dari sebuah analisis, need assisment itu adalah adanya Visi. Karena visi adalah suatu pandangan jauh tentang sebuah organisasi, tujuan - tujuan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang.

Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin di capai oleh suatu lembaga pada jauh dimasa yang akan datang. Visi organisasi menggambarkan tujuan atau kondisi dimasa depan yang ingin dicapai. Visi juga dapat dianggap sebagai ruh dari sebuah organisasi. Seorang pemimpin harus mampu mengaktualisasi serta mengimplemantasi dari visi yang ada pada dirinya agar dapat membawa organisasi kearah yang lebih baik serta terarah pada pencapaian tujuan organisasi.

c. Memberikan inspirasi

Seorang pemimpin harus mampu memprakarsai suatu kegiatan secara kreatif. Selalu mendorong untuk memunculkan inisiatif baru dalam rangka mewujudkan beban kerja, sebagai pencerminan kemauannya untuk bekerja secara efektif. Dengan demikian kepemimpinannya tidak bersifat statis dan dengan inisiatif dan kreatifitasnya selalu berusaha agar organisasi semakin mampu mewujudkan kerja secara efisien dan berkembang menjadi sekin baik.

Dalam sebuah hadits telah ditemukan bagaimana rosululloh member contoh dan menginspirasi ummatnya, seperti haidts berikut ini :

¹¹ Marno, *Islam By Management and Leadership*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), hlm. 37

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al Ahzab:21)

Jika diperhatikan makna *uswah* di atas, menunjukkan bahwa *uswah* adalah kondisi yang ada pada diri seseorang terpuji atau tercela, yang menstimulasi orang lain untuk mengikuti dan mencontohnya.

Uswah hasanah yang secara jelas diproyeksikan al-Qur'an dalam surat al- Ahzab: 21, dengan menggunakan sample para Nabi sebagai prototipe pemimpin yang pantas untuk diteladani, merupakan isyarat bentuk metode kepemimpinan dalam Islam agar diterapkan secara benar. Selain itu, ayat tersebut juga mengandung arti bagaimana menjadi seorang Pemimpin yang mampu menampilkan dirinya sebagai figur dan prototipe orang yang pantas untuk 'diteladani sebagai sumber inspirasi bawahannya baik dalam sikap maupun perilaku kehidupannya sehari-hari.

d. Kompeten dibidangnya.

Untuk mewujudkan kerja sesuai dengan sifat dan jenis organisasi yang mengemban misi tertentu, selalu diperlukan personal yang keterampilan atau keahlian yang berbeda antar satu organisasi dengan organisasi lainnya. Pemimpin yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dibidangnya, akan mampu melihat kedepan dalam meningkatkan perkembangan organisasi/lembaga yang dipimpinnya.¹²

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”(QS. A nnisa' :58)

Apabila diintegrasikan dengan makna manajemen, ayat diatas memperjelas bahwa segala sesuatu urusan hendaklah diserahkan kepada ahlinya, atau dengan kata lain mampu dibidangnya, yaitu orang yang benar-benar mempunyai keahlian dibidang tersebut. Karena menempatkan seseorang sesuai dengan keahliannya merupakan salah satu karakteristik profesionalisme Islam.

Dalam ayat yang lain Alloh berfirman

..... Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, (QS. An Nahl : 43)

Ayat di atas juga mengandung makna untuk berani bertanya dan selalu mengambil referensi tentang sesuatu kepada orang yang

¹² Hadari, Op.Cit, hlm. 87

benar-benar tahu dan paham agar tidak sesat. Hal demikian pernah dilakukan oleh Nabi dalam mengajarkan sesuatu pengertian atau pengetahuan tentang keimanan, keislaman atau keihisan serta masalah hukum syara' dan lain sebagainya.¹³

Dalam sebuah hadits yang juga relefan pada persoalan ini adalah :

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ ؛ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Dalam kontek manajemen Hadits tersebut diatas juga sangat memperhatikan tentang kemampuan atau keahlian seseorang pada bidang masing masing sesuai dengan job deskripsinya. Hal ini sejalan dengan bahwa, sebuah organisasi yang didalamnya sudah pasti memiliki bagian-bagian yang mengharuskan bagian-bagian tersebut dijabat oleh orang memiliki komptensi dibidangnya masing-masing jika memang organisasi ini diharapkan akan berjalan sesuai tujuan organisasi.

3. Model-Model Kepemimpinan Pendidikan Islam.

a. Model Kepemimpinan *Kontingensi*

Model ini dikembangkan oleh Fiedler yaitu bahwa prestasi kelompok tergantung pada interaksi antara gaya kepemimpinan dan situasi yang mendukung. Fiedler mengembangkan *least-preferred co-worker* (LPC) scale untuk mengukur dua gaya kepemimpinan yaitu Gaya berorientasi tugas dan Gaya berorientasi hubungan. Sedangkan kondisi situasi terdiri dari dua faktor utama yaitu hubungan pemimpin-anggota (baik buruknya derajat hubungan) dan Struktur tugas (tinggi rendahnya strukturisasi, standarisasi dan rincian tugas).

b. Model Partisipasi Pemimpin oleh Vroom dan Yetton

Suatu teori kepemimpinan yang memberikan seperangkat aturan untuk menentukan ragam dan banyaknya pengambilan keputusan parsipatif dalam situasi yang berlainan. Model ini mempertahankan lima gaya kepemimpinan sebagai berikut:

- 1) Pemimpin menyelesaikan masalah atau membuat keputusan menggunakan informasi yang ada.
- 2) Pemimpin memperoleh informasi yang diperlukan pegawai dan memutuskan sendiri penyelesaian atas masalah sebenarnya.
- 3) Pemimpin berbagi masalah dengan pegawai secara individual kemudian mengambil keputusan yang bisa mencerminkan atau tidak pengaruh pegawai.
- 4) Pemimpin berbagi masalah dengan pegawai secara kelompok kemudian mengambil keputusan yang bisa mencerminkan atau tidak pengaruh pegawai.

¹³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Bumi Akasra : Jakarta.1994),hlm.76

- 5) Pemimpin berbagi masalah dengan pegawai sebagai kelompok dan bersama-sama membuat alternatif atas kesepakatan penyelesaian.
- c. Model Jalur-Tujuan (*Path Goal Model*)
- 1) Kepemimpinan yang Direktif
Kepemimpinan yang direktif serupa dengan konsep “membentuk struktur” yang dideskripsikan dikajian Ohio State dan gaya “memberitahu” seperti yang digambarkan dalam kepemimpinan situasional. hal ini yang mendeskripsikan bahwa pemimpin yang memberi instruksi pada pegawai terhadap tugas mereka, termasuk harapan terhadap mereka, bagaimana melaksanakannya dan berapa waktu yang dibutuhkan. Seorang pemimpin yang direktif menentukan standar kinerja peraturan serta hukum yang jelas kepada pegawainya.
 - 2) Kepemimpinan yang Mendukung
Kepemimpinan ini menyerupai teori perilaku yang diidentifikasi oleh penelitian Ohio. Kepemimpinan ini dengan tipe pemimpin yang ramah yang menggunakan perilaku mendukung membuat para pegawai melaksanakan tugasnya dengan menyenangkan serta memperlakukan pegawai setara dan menghargai mereka
 - 3) Kepemimpinan Parsipatif
Kepemimpinan ini mengundang para pegawai untuk terlibat dalam keputusan yang akan diambil. Kepemimpinan ini mendengarkan ide-ide pegawainya dan mengintegrasikannya dalam keputusan dalam menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan bersama.
- d. Kepemimpinan Berorientasi pada Prestasi
- Hal ini ditandai dengan adanya pemimpin yang menantang pegawainya agar melaksanakan pekerjaannya dengan sangat baik. Pemimpin menetapkan standar yang tinggi dan mencari perkembangan yang berkelanjutan. Pemimpin berharap banyak dan percaya bahwa pegawainya mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Pemimpin mengadaptasi gaya pegawainya untuk kebutuhan motivasional dalam situasi tertentu.¹⁴

KESIMPULAN

1. Kepemimpinan pendidikan ialah seni atau kemampuan seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah atau pendidik dalam mempengaruhi bawahannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu menjadikan peserta didik cerdas dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.
2. Kepemimpinan pendidikan Islam merupakan seni atau keterampilan seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.

¹⁴ Veithzal Rivai Zainal dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* cet 4 (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hal. 8

3. Kriteria Pemimpin yang menjadi Harapan dalam Pendidikan Islam harus Jujur, adil dan bertanggung Jawab, mempunyai Visi, serta mampu memberikan inspirasi, kompeten dibidangnya.
4. Model Kepemimpinan Pendidikan dalam Islam, kontigensi, Partisipasi, Berorientasi tujuan, dan Berorientasi prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna, 2006. *Visionary Leadership menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara.
- Ahmad Sonhadji, 2014. *Manusia, Teknologi dan Pendidikan menuju peradaban baru*, Malang: UM Pers.
- Arifin, 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Akasra : Jakarta.
- H. Jamal Wahab, *NILAI MORALITAS KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM*, Jurnal Inspirasi Pendidikan, Vol IX, Nomor 1, Januari - Juni 2020, dikutip 15 Mei 2022
- Hadari Nawawi, 1994. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV Masagung.
- Harun Nasution, 1992. *Insiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan.
- Imam Suprayogo, 1999. *Reformasi Visi Pendidikan Islam*. Malang: STAIN Press.
- Marno, 2007. *Islam By Management and Leadership*, Jakarta: Lintas Pustaka.
- Suarga, *FUNGSI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM*, Jurnal Pendidikan Kreatif, Volume I, Nomor 1, Januari - Juni 2020, dikutip 15 Mei 2022
- Undang Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Veithzal Rivai Zainal dkk, 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. cet 4 Jakarta: PT Raja Grafindo.

